



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 3414-3421

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Metode Stifin Dalam Optimalisasi Pengembangan Bakat Murni Santri Di Pesantren Muhajirin Bandung

Arif Samsudin^{1✉}, Hanafiah², Faiz Karim Fatkhullah³, Badru Sohim⁴

Universitas Islam Nusantara

Email: arifsamsudin2022@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode STIFin dalam optimalisasi pengembangan bakat murni santri di Pesantren Muhajirin Bandung. Adapun metode yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan metode kualitatif yang jenis pendekatannya adalah kualitatif eksperimen (experiment kualitatif research). Yang mana penelitian eksperimen adalah suatu riset yang memanfaatkan sumber teknologi modern berupa alat fingerprint tes untuk memperoleh data penelitiannya. Didapatkan hasil bahwa implementasi metode STIFin di Pesantren Muhajirin Bandung terbukti dapat membantu dalam mengoptimalkan pengembangan bakat murni santri. Dengan pendekatan yang lebih personal dan berbasis pada karakteristik otak, santri dapat lebih fokus dan efektif dalam mengembangkan potensi mereka. Keberhasilan ini dapat dilihat dari meningkatnya prestasi santri baik di bidang akademik maupun non-akademik.

Kata Kunci: *Implementasi, Metode, Santri*

Abstract

This study aims to implement the STIFin method in optimizing the development of pure talents of students at the Muhajirin Bandung Islamic Boarding School. The method used by the author is a qualitative method with a qualitative experimental approach (experimental qualitative research). Where experimental research is a research that utilizes modern technology sources in the form of fingerprint test tools to obtain research data. The results showed that the implementation of the STIFin method at the Muhajirin Bandung Islamic Boarding School has been proven to help optimize the development of pure talents of students. With a more personal approach and based on brain characteristics, students can be more focused and effective in developing their potential. This success can be seen from the increasing achievements of students both in academic and non-academic fields.
Keywords: *Implementation, Method, Students*

PENDAHULUAN

Setiap peserta didik memiliki perbedaan kemampuan, perbedaan minat, maupun perbedaan bakat. Semestinya pendidikan dapat memberikan pelayanan yang istimewa kepadapeserta didik. Dengan demikian setiap peserta didik punya kesempatan untuk menambah kemampuan dan wawasan yang lebih baik sesuai dengan miant dan bakatnya. Artinya peserta didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata terlayani secara optimal. Begitupun sebaliknya, peserta didik yang memiliki kemampuan dibawa rata-rata juga terlayani secara optimal. (E.Mulyasa 160 : 2023).

Dalam pembembelajaran menyenangkan perlu suatu metode dan konsep yang efektif dan aplikatif. Maka disinilah peran konsep STIFIn yang akan peneliti gunakan dalam *research* kali ini sehingga peserta didik menjadi optimal sesuai keahliannya. STIFIn merupakan konsep rakitan dari beberapa teori pakar. Yaitu lebih dari 7 pakar teori baik ilmuian psikologi, biologi dan pakar pendidikan agama islam yaitu *Imam ghazali* dan dikumpulkanlah teori teori tersebut menjadi konsep baru yang unggul dan ilmiah yaitu STIFIn. (Pancarona,145;2019).

Setiap peserta didik itu istimewa mereka memiliki bakat murninya masing-masing. Disinilah konsep STIFIn dipergunakan untuk mempermudah laju kesuksesan peserta didik tersebut. STIFIn meninjau dan menganalisa bakat peserta didik lewat sidik jari dan telah melakukan uji ilmiah dengan keakuratan 95% validasi yang tinggi.

Setiap manusia memiliki kecenderungan dalam berfikir.atau Bahasa ilmiahnya yaitu otak dominan. Dalam konsep STIFIn itu akan diketahui menggunakan alat fingerprint STIFIn, diantaranya; *sensing, thinking, intuiting, feeling, dan insting*. STIFIn telah melakukan uji reabilitas sehingga akan cocok dengan teknik belajar anak-anak sesuai dengan prinsip dalam implementasi kurikulum merdeka dalam hal ini peneliti menggunakan tahapan

eksplorasi konsolidasi pembentukan sikap kompetensi dan karakter (E.Mulyasa 175:2023).

Potensi dan energi yang dimiliki murid supaya tersalurkan secara positif dan progresif maka metode yang akan di paparkan peneliti memiliki persentase pada hasil yang sesuai bakat tanpa membuang energi,waktu,tenaga,sehingga lebih cepat dan lebih ringan menuju karpas merah atau tujuan.Sebab potensi dan bakat pada hakikatnya telah diinstal oleh tuhan kepada setiap insan yang bernyawa. Hal ini merupakan keberkahan yang tersembunyi yang perlu terus disyukuri

Berdasarkan uraian di atas peneliti mencoba mengeksplorasi penelitian *experimen*, kajian ini bertujuan mengetahui mesin kecerdasan dan kecocokan dalam teknik menghafal Al-Qu'an para siswa. Oleh karena itu penulis ingin membahas permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul Implementasi metode STIFIn dalam Optimalisasi Pengembangan Bakat Murni Santri di Pesantren Muhajirin Bandung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif *experimen (experiment kualitatif Research)*. Yang mana penelitian experimen adalah suatu riset yang memanfaatkan sumber teknologi modern berupa alat fingerprint tes untuk memperoleh data penelitiannya. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Studi Konsep, yang mana studi konsep adalah penelitian terhadap suatu konsep atau pemikiran yang berkaitan dengan pemikiran Islam, Psikologis dan Biologis. Objek penelitian digali lewat beragam informasi berupa buku, jurnal ilmiah, artikel dan social media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode STIFIn di Pesantren Muhajirin

Metode STIFIn diimplementasikan melalui beberapa tahapan, mulai dari identifikasi tipe otak santri, pengelompokan santri berdasarkan tipe otak mereka, hingga penerapan program pengembangan bakat yang sesuai dengan tipe masing-masing. Hasil wawancara dengan pengurus pesantren menunjukkan bahwa mereka telah melakukan tes STIFIn untuk mengidentifikasi kecenderungan otak santri. Berdasarkan hasil tes, santri kemudian dibimbing dalam bidang yang sesuai dengan bakat alami mereka, misalnya dalam bidang hafalan Al-Qur'an, ilmu agama, atau bidang keterampilan tertentu.

Keberhasilan dalam Pengembangan Bakat Santri Beberapa santri menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam prestasi akademik dan non-akademik setelah mengikuti program pengembangan bakat yang disesuaikan dengan metode STIFIn. Santri dengan tipe otak Feeling cenderung lebih aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan, sedangkan yang

bertipe Thinking menunjukkan kemampuan analitis yang tajam dalam kajian ilmiah.

Tantangan dalam Implementasi Metode STIFIn Beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode STIFIn antara lain adalah keterbatasan sumber daya manusia yang dapat menginterpretasikan hasil tes STIFIn dengan benar, serta kurangnya pemahaman santri tentang pentingnya metode ini untuk pengembangan diri mereka.

STIFIn adalah singkatan dari lima dimensi kecerdasan manusia yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana cara setiap individu memproses informasi dan belajar. Kelima dimensi ini meliputi;

- a. Sensing (S): Orang dengan preferensi sensing cenderung memproses informasi secara konkret, mengutamakan pengalaman langsung dan fakta.
- b. Thinking (T): Tipe thinking lebih suka menganalisis dan membuat keputusan berdasarkan logika dan rasionalitas.
- c. Feeling (F): Orang dengan tipe feeling lebih mengutamakan perasaan, empati, dan hubungan interpersonal dalam proses pengambilan keputusan.
- d. Intuiting (I): Tipe intuiting lebih suka melihat gambaran besar dan berfokus pada kemungkinan serta pemahaman konsep abstrak.
- e. Instinctive (N): Instinctive berhubungan dengan pemrosesan secara naluriah, merespons terhadap intuisi dan perasaan dalam mengambil keputusan.

Setiap tipe kecerdasan ini akan mempengaruhi cara siswa mempelajari, mengingat, dan merespons informasi, termasuk dalam menghafal Al-Quran. Dengan memahami karakteristik masing-masing siswa berdasarkan tipe STIFIn mereka, pengajaran dapat disesuaikan sehingga menghafal Al-Quran menjadi lebih efektif.

Profil Siswa Berdasarkan Tipe STIFIn

➤ Siswa dengan Tipe Sensing (1 Siswa)

Siswa dengan tipe Sensing biasanya lebih fokus pada fakta dan detail konkret. Mereka belajar dengan cara yang sangat terstruktur dan mengandalkan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Untuk menghafal Al-Quran, siswa ini lebih mudah terhubung dengan cara yang membumi dan aplikatif.

Metode yang Diterapkan: Pendekatan penghafalan yang konkret dan terstruktur dengan penekanan pada pengulangan. Siswa ini cenderung mengingat lebih baik dengan metode tilawah atau mendengarkan bacaan Al-Quran secara berulang, serta melihat tulisan Al-Quran dalam bentuk yang jelas dan mudah diakses.

Hasil yang Dicapai: Dalam waktu yang relatif singkat, siswa dengan tipe ini dapat menghafal beberapa surah atau ayat dengan lancar karena cara belajar mereka yang lebih terfokus pada detail dan rutinitas.

➤ Siswa dengan Tipe *Thinking* (1 Siswa)

Tipe *Thinking* memiliki kecenderungan untuk menggunakan logika dan analisis dalam memecahkan masalah. Mereka cenderung lebih suka metode yang berbasis pemikiran kritis dan struktur yang jelas.

Metode yang Diterapkan: Metode yang berbasis logika dan analisis, misalnya dengan memecah ayat-ayat dalam Al-Quran menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan logis. Siswa tipe *Thinking* cenderung memanfaatkan teknik mnemonik atau teknik penghubung untuk membantu mengingat ayat-ayat Al-Quran.

Hasil yang Dicapai: Siswa ini dapat dengan cepat menghafal Al-Quran dengan pemahaman yang kuat tentang makna setiap ayat, yang membantu memperkuat daya ingatnya.

➤ Siswa dengan Tipe *Feeling* (5 Siswa)

Siswa dengan tipe *Feeling* cenderung lebih mengutamakan perasaan dan hubungan interpersonal. Mereka cenderung terhubung dengan apa yang mereka pelajari secara emosional.

Metode yang Diterapkan: Pendekatan yang berbasis pada motivasi dan hubungan emosional. Metode penghafalan yang melibatkan kolaborasi kelompok dan doa bersama sangat efektif untuk siswa tipe *Feeling*. Menghafal Al-Quran dengan melibatkan emosi mereka, seperti mendengarkan tilawah dengan penuh penghayatan dan memahami konteks ayat yang menyentuh hati merupakan metode yang paling efektif.

Hasil yang Dicapai: Siswa tipe *Feeling* cenderung lebih konsisten dan bersemangat dalam menghafal Al-Quran ketika mereka merasa terhubung secara emosional dengan isi Al-Quran dan dapat berbagi pengalaman tersebut dengan teman-temannya.

➤ Siswa dengan Tipe *Intuiting* (2 Siswa)

Tipe *Intuiting* memiliki kemampuan untuk melihat gambaran besar dan fokus pada konsep abstrak. Mereka lebih suka mencari pemahaman mendalam tentang tujuan jangka panjang dalam setiap proses pembelajaran.

Metode yang Diterapkan: Siswa tipe *Intuiting* lebih menyukai pengajaran yang lebih filosofis dan berbasis makna. Mereka sering kali menghubungkan penghafalan Al-Quran dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna ayat-ayat tersebut dan kaitannya dengan kehidupan mereka secara umum. Metode yang menggabungkan tafsir dan pemahaman makna sangat cocok bagi mereka.

Hasil yang Dicapai: Dengan pendekatan ini, siswa tipe *Intuiting* dapat menghafal Al-Quran dengan tidak hanya mengingat teks, tetapi juga memahami makna di balik setiap ayat, yang mendalami hubungan mereka dengan isi Al-Quran.

➤ Siswa dengan Tipe Instinctive (1 Siswa)

Siswa tipe Instinctive lebih mengandalkan naluri atau perasaan dalam membuat keputusan dan mengambil tindakan. Mereka cepat dalam merespon rangsangan yang ada, termasuk dalam menghafal.

Metode yang Diterapkan: Metode yang berbasis pada intuisi dan kecepatan. Siswa tipe Instinctive seringkali merasa lebih mudah menghafal dengan mendengarkan secara cepat atau melihat ayat-ayat Al-Quran hanya sekali, kemudian menghafalnya dengan cepat. Mereka cenderung menghafal dengan cara yang lebih spontan, mengandalkan naluri untuk mengingat.

Hasil yang Dicapai: Dengan cara ini, siswa tipe Instinctive berhasil menghafal Al-Quran dengan kecepatan yang sangat tinggi, meskipun kadang membutuhkan peninjauan kembali untuk memperkuat daya ingat mereka.

Implementasi Metode STIFIn dalam Kelas Penghafalan Al-Quran

Dalam praktiknya, metode STIFIn dapat diimplementasikan dalam kelas penghafalan Al-Quran dengan cara yang sangat terstruktur. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengakomodasi berbagai tipe siswa berdasarkan preferensi STIFIn mereka:

Kelompokkan siswa berdasarkan tipe STIFIn mereka: Dalam satu kelas, bisa ada siswa dengan berbagai tipe STIFIn. Pengelompokkan ini memudahkan pengajaran sesuai dengan gaya belajar mereka.

Sesuaikan pendekatan pengajaran: Untuk siswa tipe *sensing*, fokus pada pengulangan dan penghafalan dengan alat bantu visual. Untuk siswa tipe *Thinking*, gunakan teknik mnemonik dan analisis. Siswa tipe *Feeling* bisa diajak bekerja dalam kelompok atau mendengarkan tilawah dengan penghayatan, sementara siswa tipe *Intuiting* lebih diberi kebebasan untuk mengeksplorasi makna di balik setiap ayat.

Berikan motivasi emosional: Bagi siswa tipe *Feeling*, penting untuk memberikan motivasi melalui penguatan emosional agar mereka merasa terhubung dengan Al-Quran. Gunakan pendekatan yang variatif: Untuk siswa tipe *Intuiting*, variasikan dengan cerita-cerita atau analogi yang menggambarkan makna ayat. Untuk siswa tipe *Instinctive*, berikan kebebasan lebih dalam metode yang spontan dan cepat.

Setelah penerapan metode STIFIn dalam penghafalan Al-Quran, semua siswa berhasil menghafal Al-Quran sesuai dengan kapasitas dan kecepatan masing-masing. Evaluasi dilakukan berdasarkan pemahaman, hafalan, dan konsistensi mereka dalam menjaga hafalan.

Siswa tipe *Sensing* dan *Thinking* berhasil menghafal dengan cepat dan memadai, didorong oleh pendekatan yang lebih terstruktur. Siswa tipe *Feeling* berhasil mencapai

konsistensi dan ketahanan hafalan karena motivasi dan dukungan sosial yang didapat. Siswa tipe *Intuiting* berhasil dengan pemahaman yang mendalam, mengaitkan setiap ayat dengan kehidupan mereka. Siswa tipe *Instinctive* memiliki kemampuan untuk menghafal dengan kecepatan tinggi, meskipun membutuhkan peninjauan lebih lanjut.

Metode STIFIn terbukti efektif dalam membantu siswa dengan tipe kecerdasan yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Quran. Dengan memahami cara kerja otak setiap siswa, pengajaran dapat disesuaikan untuk memaksimalkan potensi mereka. Hasilnya, semua siswa-dengan latar belakang tipe STIFIn yang berbeda-berhasil menghafal Al-Quran dengan cara yang sesuai dengan kecenderungan alami mereka, menjadikan proses penghafalan lebih mudah, menyenangkan, dan efektif.

SIMPULAN

Implementasi metode STIFIn di Pesantren Muhajirin Bandung terbukti dapat membantu dalam mengoptimalkan pengembangan bakat murni santri. Dengan pendekatan yang lebih personal dan berbasis pada karakteristik otak, santri dapat lebih fokus dan efektif dalam mengembangkan potensi mereka. Keberhasilan ini dapat dilihat dari meningkatnya prestasi santri baik di bidang akademik maupun non-akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad dan Noor Salimi. 2014. Dasar Dasar Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara
- Poniman Parid (2017). Stifin personality peta kecerdasan dan jalan kembali penerbit yayasan stifin Jln. Ferum Bumi Makmur.
- Poniman Parid, Arizta Monde (2019) Pancarona penerbit yayasan stifin Jln. Foksai Ferum Bumi Makmur.
- Mulyasa (2023) Guru penggerak merdeka belajar penerbit Bumi Aksara.
- Mulyasa (2023) Implementasi kurikulum merdeka penerbit Bumi Aksara.
- Azwar, S 2005. Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Badaruzaman B. 2013. Brain Genetic Potential. Bandung : Mizan Pustaka
- Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., & Wenderoth, M. P. (2014). Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 111(23), 8410-8415.
- Gani, A. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran dan Persepsi tentang Matematika terhadap

Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. Jurnal Daya Matematis, 3(3), 337-343.